

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 7 INDAHNYA
KERAGAMAN DI NEGERIKUKELAS IV SDN 1 BOLA**

Sri Kurniati¹⁾, I Ketut Suardika¹⁾, Wa Ode Lidya Arisanti¹⁾
¹⁾Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
email: srikurniati102@gmail.com

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 terlaksana sebesar 50% dan pada pertemuan 2 terlaksana sebesar 61,84%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 terlaksana sebesar 72.38% dan pada pertemuan 2 terlaksana sebesar 85.52%. 2) Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 terlaksana sebesar 42.30% dan pertemuan 2 terlaksana sebesar 56.57%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 terlaksana sebesar 82.89% dan pertemuan 2 terlaksana sebesar 90.78%. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I, 13 dari 20 siswa yang telah runtus secara klasikal yaitu 65% dengan nilai rata-rata 70.25. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa 17 dari 20 siswa telah tuntas secara klasikal yaitu 85% dengan nilai rata-rata 83.125. Berdasarkan hal tersebut maka hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *discovery learning* pada tema 7 indahny keragaman di negeriku subtema 2 dan 3 pada 3 dan 4 kelas IV SD Negeri 1 Bola Kabupaten Buton Selatan.

Kata Kunci: model *discovery learning*; hasil belajar

***THE APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL TO INCREASE
STUDENT LEARNING OUTCOMES ON THEME 7 THE BEAUTY OF DIVERSITY
IN STATE IV ELEMENTARY SCHOOL 1 BOLA***

ABSTRACT: The results showed that 1) teacher teaching activities in the first cycle of meeting 1 were carried out by 50% and at the second meeting were carried out by 61.84%. Meanwhile, in the second cycle, the first meeting was 72.38% and the second meeting was 85.52%. 2) Student learning activities in the first cycle of meeting 1 were carried out by 42.30% and meeting 2 were carried out by 56.57%. While in the second cycle, the 1st meeting was carried out at 82.89% and the second meeting was 90.78%. 3) Student learning outcomes in the first cycle, 13 out of 20 students who have completed classically are 65% with an average value of 70.25. Meanwhile, in the second cycle, 17 out of 20 students have completed classically, namely 85% with an average value of 83,125. Based on this, student learning outcomes have reached indicators of success, so it can be concluded that teacher teaching activities, student learning activities, and student learning outcomes can be improved through *discovery learning* learning models on theme 7, the beauty of diversity in my country, sub-themes 2 and 3 on 3 and 4 fourth grade of SD Negeri 1 Bola, South Buton Regency.

Keywords : *discovery learning model; learning outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mempengaruhi kepribadian, keterampilan, dan kehidupan individu dengan lingkungannya. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kegiatan interaksi belajar dan tindak mengajar. Hal ini sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono (2013) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah guru, siswa, dan pemerintah selaku pembuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode, media, model, dan pendekatan belajar yang digunakan.

Dalam pendidikan sekolah, terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan disekolah guna menjadikan siswa memiliki akhlak mulia dan berilmu diantaranya mata pelajaran IPS. Selain itu, Dalam kurikulum 2013 ini mata pelajaran IPS di gabungkan dalam pembelajaran tematik yang terdapat pada setiap kelas. Salah satu kelas yang dimaksud adalah kelas IV pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku mata pelajaran IPS dibahas dalam setiap subtema pembelajaran, diantaranya dalam subtema 2 dan 3 dalam pembelajaran 3 dan 4. Pada tema ini salah satu masalah yang di temukan adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Falabiba, 2019). Rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Bola dalam tema indahnya keragaman di negeriku terlihat dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan respon terhadap pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Banyaknya siswa yang lebih memilih mengerjakan aktivitas lain (diluar materi yang di ajarkan) dan lain-lain. Sehingga kondisi ini menyebabkan motivasi siswa dalam belajar kurang yang menyebabkan hasil belajarnya rendah.

Model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bola. Dengan menggunakan model ini siswa dituntut selama proses pembelajaran untuk menemukan langkah, tahapan, dan jawaban-jawaban yang dibutuhkan sampai menemukannya sendiri. Selanjutnya siswa harus menggunakan hasil temuannya tersebut untuk menjawab dan merumuskan pendapat maupun deskripsi jawaban yang ditugaskan guru, proses ini tentunya berlangsung di kelas. Dengan demikian siswa dapat mengorganisasi pengalaman belajar dan pengetahuannya untuk sama menuntaskan pembelajaran saat itu. Dengan menggunakan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD Negeri 1 Bola.”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut (Arikunto, 2017). Adapun rancangan pelaksanaan tindakan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi serta (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Bola yang beralamat di Desa Bola, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan

pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan pelaksanaan tindakan dua siklus. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 1 Bola dengan jumlah 20 Orang siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 Siswa perempuan.

Analisis data kualitatif digunakan untuk melihat hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi, dalam penelitian ini pengamatan pada tindakan dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah, menghitung rata-rata, menghitung persentase dan membuat grafik perolehan siswa pada materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas di kali 100% bagi banyaknya siswa sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata siswa yaitu jumlah semua nilai siswa dibagi banyaknya jumlah siswa, (Daryanto, 2018). Selain itu, rekapitulasi aktivitas pembelajaran menurut Laia, (2020) dapat dihitung dengan jumlah seluruh skor perolehan (indikator yang diamati) di kali 100 di kali banyaknya skor ideal yang ada (indikator yang pengamatan kali skor tertinggi).

Hasil Penelitian

1) Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2 dilakukan dengan menggunakan *Discovery Learning*. Lembar observasi untuk melihat kemampuan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku. Tahapan mengajar guru terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Di setiap kegiatan tersebut memiliki beberapa indikator pengamatan. Hasil rekapitulasi aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus 2 dengan Penerapan Model *Discovery Learning*

No.	Uraian	Aktivitas Guru			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
1.	Skor Perolehan	38	47	55	65
2.	Skor Ideal	76	76	76	76
3.	Persentase	50%	61.84%	72.36%	85.52%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi aktivitas mengajar guru siklus I pada pertemuan pertama dari 76 indikator yang diamati diperoleh 38 dengan persentase 50%. kemudian pada pertemuan kedua dari 76 indikator yang diamati diperoleh 47 dengan persentase 61,84%. Selanjutnya pada siklus II pada pertemuan pertama dari 76 indikator pengamatan diperoleh 55 dengan persentase 72,36% dan pada pertemuan 2 dari 76 indikator pengamatan diperoleh 65 dengan persentase 85,52%.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus II dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa masih ada beberapa aktivitas yang belum terlaksana dengan baik diantaranya siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan menurut pengetahuannya, kebanyakan siswa kurang memperhatikan guru ketika mengarahkan untuk tertib dalam pengerjaan LKS dan pembagian tugas dalam kelompok sehingga menyebabkan keributan-keributan kecil, secara berkelompok belum terbiasa untuk

saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan Siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Namun setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II kelemahan-kelemahan diatas menjadi terlaksanakan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus 1 dan Siklus 2 dengan Penerapan Model *Discovery Learning*

No.	Uraian	Aktivitas Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
1.	Skor Perolehan	36	43	63	69
2.	Skor Ideal	76	76	76	76
3.	Persentase	42.30%	56.57%	82.89%	90.78%

Tabel 2 menunjukkan hasil aktivitas belajar siswa siklus I pada pertemuan pertama dari 76 indikator yang diamati diperoleh 36 dengan persentase 42,30%. kemudian pada pertemuan kedua dari 76 indikator yang diamati diperoleh 43 dengan persentase 56,57%. Selanjutnya pada siklus II pada pertemuan pertama dari 76 indikator pengamatan diperoleh 63 dengan persentase 82,89% dan pada pertemuan 2 dari 76 indikator pengamatan diperoleh 69 dengan persentase 90,78%.

3) Hasil Evaluasi

Skor hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dapat di lihat pada tabel 3 berikut
 Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Inisial Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AUA	75	Tuntas
2	ANA	70	Tuntas
3	ADA	50	Tidak Tuntas
4	DIA	60	Tidak Tuntas
5	FRI	80	Tuntas
6	HAI	70	Tuntas
7	LAI	60	Tidak Tuntas
8	LIA	62,5	Tidak Tuntas
9	LAD	55	Tidak Tuntas
10	LRS	67,5	Tidak Tuntas
11	LAS	70	Tuntas
12	MAR	70	Tuntas
13	PAI	75	Tuntas
14	WAI	75	Tuntas
15	WUI	77,5	Tuntas
16	WNA	85	Tuntas
17	WRP	82,5	Tuntas
18	WOR	75	Tuntas
19	WRF	65	Tidak Tuntas
20	WVA	80	Tuntas
Jumlah			1.405
Presentase Ketuntasan Secara Klasikal			65%
Presentase Belum Tuntas Secara Klasikal			35%
Rata-rata			70,25

Tabel 3 menunjukkan hasil evaluasi belajar siswa pada tema indahny keragaman di negeriku dalam kategori cukup baik karena persentase ketuntasan secara klasikal 60% sehingga belum masuk kategori tuntas. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila 80% siswa telah mencapai kriteria nilai ≥ 70 yang merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 20 orang siswa yang mengikuti tes siklus 1 hanya 13 orang yang mencapai nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata siklus 70,25. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan 80% siswa belum tercapai sehingga proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Inisial Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AUA	90	Tuntas
2	ANA	80	Tuntas
3	ADA	80	Tuntas
4	DIA	77,5	Tuntas
5	FRI	92,5	Tuntas
6	HAI	85	Tuntas
7	LAI	65	Tidak Tuntas
8	LIA	67,5	Tidak Tuntas
9	LAD	62,5	Tidak Tuntas
10	LRS	80	Tuntas
11	LAS	85	Tuntas
12	MAR	80	Tuntas
13	PAI	92,5	Tuntas
14	WAI	80	Tuntas
15	WUI	82,5	Tuntas
16	WNA	95	Tuntas
17	WRP	97,5	Tuntas
18	WOR	92,5	Tuntas
19	WRF	82,5	Tuntas
20	WVA	95	Tuntas
Jumlah		1.662,5	
Presentase Ketuntasan Secara Klasikal		85%	
Presentase Belum Tuntas Secara Klasikal		15%	
Rata-rata		83,125	

Tabel 4 menunjukkan hasil evaluasi belajar siswa pada tema 7 indahny keragaman di negeriku sub tema 3 indahny persatuan dan kesatuan di negeriku mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan kategori sangat baik. Pada siklus II ini siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 17 orang dari 20 siswa dengan presentase ketuntasan 85% dengan nilai rata-rata 83,125.

Pembahasan

1) Aktivitas Mengajar Guru

Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*, masih ada beberapa hal yang belum maksimal dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai

guru. Adapun persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 50% dengan kategori cukup baik.

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, masih ada beberapa hal yang belum dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Pada kegiatan stimulasi guru seharusnya memberikan gambar untuk diamati, namun guru tidak memberikan gambar karena disesuaikan dengan pembelajaran sehingga siswa cenderung memahami apa yang diajarkan. Siswa masih belum percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan guru kurang membimbing siswa dalam proses penyelesaian LKS. Adapun berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini hanya sebesar 61,84%.

Sehingga pada siklus I ini berdasarkan hasil refleksi guru dan peneliti siswa mengalami peningkatan pembelajaran namun belum tuntas secara klasikal. Seperti pendapat Yasin, (2017) bahwa hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila 80% dari jumlah siswa yang telah mencapai ≥ 73 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas mengajar guru bahwa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* yang dilakukan oleh sudah mulai ada perkembangan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran, meskipun pada kegiatan pendahuluan guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran dan hanya menyebutkan beberapa. Pada kegiatan inti guru belum maksimal dalam mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi informasi berdasarkan teks bacaan yang telah disediakan dan guru juga masih kurang jelas dalam mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi pada bacaan lain yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru sudah menarik kesimpulan bersama dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Adapun keterlaksanaan pembelajaran sebesar 72,36% dengan kategori baik.

Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sudah terlaksana dengan baik, guru sudah cukup menguasai langkah-langkah pembelajaran baik dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Adapun keterlaksanaan pembelajaran sebesar 85,52% dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terlihat lebih ada perkembangan dibandingkan dengan siklus I.

Pada Siklus II, Guru berupaya membuat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* menjadi lebih aktif dan terlihat menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk mau belajar dan menemukan sendiri permasalahan. Guru juga sudah menyiapkan media pembelajaran seperti gambar dan membagikan LKS pembelajaran dengan berbagai bentuk soal dalam bentuk gambar untuk merangsang siswa berpikir dan memahami materi yang akan dipelajarinya. Guru juga menyiapkan media pembelajaran seperti gambar dan membagikan LKS pembelajaran dengan berbagai bentuk soal dalam bentuk gambar untuk merangsang siswa berpikir dan memahami materi yang akan dipelajarinya (Wa Ambo 2019). Seperti ketika membuka pembelajaran ada respon timbal balik antara guru dan siswa. Siswa lebih antusias dan semangat dalam menerima pelajaran, guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah yakni memberi pemahaman perihal materi yang dipelajarinya, siswa mengerti dan memahami materi yang diajarkan guru tersebut, sehingga dalam proses mengumpulkan data, siswa dengan mudah memahami materinya.

Guru sudah tidak lagi memberi kesimpulan secara mandiri tetapi beberapa siswa unjuk diri untuk mengemukakan pendapatnya. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dikatakan meningkat secara signifikan. Sejalan dengan pendapat (Gasong, 2018) Hasil belajar merupakan kemampuan baru yang dimiliki oleh peserta didik yang didapatkan setelah melewati proses belajar sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Selama menerapkan model pembelajaran ini siswa mampu menemukan sendiri pokok permasalahan yang dipelajari, siswa juga aktif dalam proses pembelajaran karena siswa dibimbing untuk menemukan sendiri masalahnya.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada siklus I dan II, yaitu sebesar 43,30% dan 56,57% masih dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa proses pembelajaran didalam kelas mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Adapun keterlaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dari pertemuan 1 dan 2, yaitu sebesar 82,89% dan 90,78% dengan kategori baik dan sangat baik.

Tindakan yang dilakukan guru pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Aktivitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh aktivitas mengajar guru. Apabila guru menjalankan aktivitas dengan baik maka siswa juga pasti beraktivitas dengan baik pula dan apabila aktivitas guru tidak baik maka aktivitas siswa terganggu atau bermasalah. Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa aspek yang masih ditemukan adanya kelemahan seperti; (1) masih ada sebagian siswa cenderung kurang antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa sebagian asik bermain dan menimbulkan keributan, (2) sebagian siswa kurang berani bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami, (3) adapula sebagian siswa yang merasa malumalu saat mengemukakan pendapatnya dikarenakan siswa sangat terbiasa dengan metode konvensional yaitu guru lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa lebih banyak pasif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Nichen, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada tahap refleksi siklus I, ditemukan adanya kelemahan selama guru mengajar, yaitu siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, siswa merasa malu dan takut untuk mengeluarkan ide dan gagasannya, serta siswa harus ditunjuk saat menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Dengan demikian kelemahan-kelemahan pada siklus I direfleksi dan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Sedangkan hasil observasi pada proses pelaksanaan siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dimana siswa mulai menunjukkan sikap antusias dalam belajar, siswa mulai merespon yang diberikan guru dengan memperhatikan penjelasan guru, memberi tanggapan pada kelompok lain, dan tidak malu dan takut untuk menyampaikan pendapatnya. Salah satu hal yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ini adalah aktivitas belajar siswa lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, saling bekerja sama, saling membantu dalam mengerjakan soal, dan berdiskusi sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, sehingga hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%.

3) Hasil Belajar

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pembelajaran berbasis penemuan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akan lebih memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna karena dalam proses pembelajarannya siswa diajak menemukan sendiri pengetahuannya, selain itu pemberian materi yang dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman awal siswa akan mempermudah siswa memahami materi yang diberikan sehingga siswa tidak hanya sekedar menghafal materi tetapi memahami isi materi, siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah sehingga siswa akan terampil memecahkan masalah karena materi atau tugas mampu merangsang siswa untuk cepat memahami materi sehingga mampu bertahan lama dalam ingatan, yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa, (Aulia & Abas, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohyati (2021), yakni penggunaan model pembelajaran *discovery learning* mampu memberikan pengalaman nyata, pembelajaran berpusat pada siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dalam kehidupan, serta mampu meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, pendapat lain yang memperkuat berhasilnya penelitian ini adalah dari Aminah (2017) yang mengatakan bahwa pada intinya, *discovery learning* ini menjadikan siswa berada pada lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa tekanan, sehingga mereka menikmati proses pembelajaran itu dengan antusias. Saat siswa belajar dengan perasaan senang, mereka dapat belajar dengan lebih baik, terlebih dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa mengetahui manfaat dari apa yang mereka pelajari sehingga siswa akan merasa bahwa pembelajaran ini bermakna. Jika siswa merasa pembelajaran tersebut bermakna, maka motivasi belajarnya juga akan meningkat.

Simpulan

1. Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 terlaksana sebesar 50% dan pertemuan 2 terlaksana sebesar 61,84%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I terlaksana sebesar 72,38% dan pada pertemuan 2 terlaksana sebesar 85,52% dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I belum terlaksana dengan baik begitupula dengan siklus II.
2. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 terlaksana sebesar 42,30% dan pertemuan 2 terlaksana sebesar 56,57%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 terlaksana sebesar 82,89% dan pertemuan 2 terlaksana sebesar 90,78% dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I masih belum optimal. Pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah optimal karena siswa sudah mulai memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik..
3. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 13 dari 20 siswa tuntas secara klasikal sebesar 65% dan 7 dari 20 siswa belum tuntas secara klasikal sebesar 35% dengan nilai rata-rata 70,25. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga peneliti melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa menunjukkan 17 dan 20 siswa tuntas secara klasikal sebesar 85% dan 3 dari 20 siswa belum tuntas secara klasikal sebesar 15% dengan nilai rata-rata 83,125. Melihat hal tersebut maka hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dan telah memenuhi indikator keberhasilan 80% dengan standar KKM ≥ 70 .

Daftar Pustaka

- Aminah, S. (2017). Penggunaan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question pada Siswa SD Negeri 007 Sungai Kubu Rokan Hilir. *Serambi PTK*, 4(2), 20–28. <http://jurnal.serambimekkah.ac.id/serambi-ptk/article/download/583/534>
- Aulia, N., & Abas, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb SDN. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.36709/jobpgsd.v3i2.14394>
- Daryanto, (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, B. & Anwar, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (3rd ed.). Depublish.
- Jalaludin. (2019). *Meningkatkann Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi dengan Metode Role Reversal Question pada Siswa Kelas SDN Sisik Timur*. *Jurnal Ilmiah Mandala Educatin*. 5(1), 171. <http://ejournal.mandalanursa.org/indx.php/JIME/index>
- Laia, B. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Deangan Topik Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia*. *Jurnal Education And Development*, 8(1), 285-285. Diakses <http://journal.ipst.ac.id/index.php/ED/articel/view/1548/725>
- Nichen, dkk., 2018, ‘Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol. 32. No.1, hh. 69-77. Rertrieved from <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Pola Pembelajaran*. 10–43.
- Rohyati. (2021). *Discovery Learning*. 10(1), 35–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jobpgsd.v3i2.14394>
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (ke-2). Bumi Aksara.
- Wa Ambo, W. A., Yasin, M., & La Ili, L. I. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Persegi Dan Persegi Panjang Melalui Penerapan Metode Discovery Learning Di Kelas Iii Sd Negeri 2 Barangka. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.36709/jipsd.v1i1.5665>

Yasin, M. (2017). Hubungan Antara Motivasi Menjadi Guru Profesional, Sikap Profesional Dengan Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(November), 28–36.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/PGSD/article/view/5140>